

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Manusia diciptakan oleh-Nya dengan berbagai potensi dan karakter yang baik. Potensi dan akhlak yang baik dapat dikembangkan melalui suatu proses yang disebut pendidikan. Pendidikan adalah usaha alternatif yang bersifat preventif dalam membangun pemuda bangsa yang lebih baik. Pemuda bangsa yang baik dapat terbentuk melalui pengembangan potensi diri. Pengembangan potensi diri meliputi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan (Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003).

Pendidikan di Indonesia diatur di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional diatur dalam Bab II pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pasal tersebut mengatur tentang fungsi pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan pendidikan

nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Tujuan pendidikan yang telah dirumuskan tersebut sesungguhnya tersirat suatu maksud yaitu mencetak generasi bangsa yang berkarakter kuat, unggul dan mantab. Semua potensi kemanusiaan peserta didik akan terakomodasi secara sempurna dan terintegrasi melalui proses pendidikan (Aziz, 2012:114).

Manusia memiliki potensi yang dikembangkan sesuai dengan kehendaknya. Karakter adalah sifat bawaan atau sering disebut sebagai kepribadian. Menurut Scerenko dalam Samani dan Hariyanto (2012:42) karakter adalah atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.

Karakter dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal tersebut meliputi keluarga, masyarakat, lingkungan pendidikan, dan media massa. Sedangkan faktor internal, meliputi dorongan biologis (makan, minum dan hubungan biologis), kebutuhan psikologis (kebutuhan akan rasa aman, penghargaan, penerimaan dan aktualisasi diri), dan kebutuhan pemikiran. Jujur, tanggung jawab, cerdas, peduli, kreatif adalah nilai-nilai karakter yang wajib dikembangkan melalui pendidikan karakter baik di keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pendidikan karakter adalah upaya untuk memahami kepribadian seseorang melalui tindakan nyata yang dilakukannya baik dalam proses pembelajaran

didalam kelas maupun di dunia nyata. Pembelajaran dapat meliputi kegiatan di dalam kelas dan di luar kelas. Selain itu, pembelajaran dapat diperoleh dari kejadian disekitar kehidupan sehari-hari seperti melalui radio, media cetak, film dan kombinasi dari bahan-bahan itu.

Menurut Musfiqon (2012:106) “Film adalah serangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar pada kecepatan tertentu sehingga menjadikan urutan tingkatan yang berjalan terus sehingga menggambarkan pergerakan yang nampak normal”. Film adalah salah satu media komunikasi massa. Film merupakan media yang baik untuk menyebarkan teknologi informasi. Teknologi informasi memberikan dampak positif dalam aspek pendidikan. Tidak terkecuali sebagai media pembelajaran pendidikan karakter.

Film *Serdadu Kumbang* adalah film produksi Alenia Pictures mengkisahkan seorang tokoh sentral bernama Amek (Yudi Miftahudin), seorang anak SD berbibir sumbing yang punya cita-cita tinggi ingin menjadi penyiar berita. Tinggal bersama “inaq” (ibu) yang bernama Siti (Titi Sjuman) dan kakaknya Minun (Monica Sayangbati). Mereka tinggal di perbukitan Desa Mantar, Kecamatan Poto Tano, Kabupaten Sumbawa Barat, Nusa Tenggara Barat.

Hobi Amek adalah mendengarkan berita di TV dan menyiarkan kembali di jendela dengan frame kayu. Amek memiliki 2 sahabat karib yaitu Umbe dan Acan yang masing-masing berkepribadian yang berbeda. Mereka memiliki cita-cita yang mencerminkan karakter masing-masing. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul *Konstruksi Pendidikan Karakter pada Film Serdadu Kumbang (Analisis Semiotik untuk Pembelajaran PKn)*.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah adalah bagian terpenting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian harus mengetahui permasalahannya yang jelas dan terfokus. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana Konstruksi Pendidikan Karakter pada Film Serdadu Kumbang?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan pedoman untuk merealisasikan aktifitas yang akan dilaksanakan sehingga dapat dirumuskan dengan jelas. Dalam sebuah penelitian dibutuhkan sebuah tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti sehingga peneliti dapat bekerja secara terarah dalam proses pencarian data sampai langkah pemecahan masalahnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konstruksi pendidikan karakter pada Film Serdadu Kumbang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi perkembangan pengetahuan pada umumnya, mengenai pendidikan karakter yang terdapat dalam Film Serdadu Kumbang.
- b. Menambah pengetahuan khususnya mengenai pendidikan karakter bagi masyarakat pada umumnya dan bagi mahasiswa pada khususnya yang terdapat dalam Film Serdadu Kumbang.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memberi informasi dan masukan yang berguna bagi mahasiswa terhadap konstruksi dan nilai-nilai pendidikan karakter yang termuat dalam Film Serdadu Kumbang.
- b. Memberi sumbangan pengetahuan dan informasi kepada mahasiswa maupun masyarakat mengenai pentingnya pendidikan karakter.
- c. Sebagai media pembelajaran pendidikan karakter bagi guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

E. Daftar Istilah

Daftar istilah adalah “suatu penjelasan istilah yang diambil dari kata-kata kunci dalam judul penelitian” (Maryadi dkk., 2010:11). Adapun istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konstruksi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat, konstruksi adalah “susunan dan hubungan kata dalam kalimat atau kelompok kata”. Menurut Suharso dan Retnoningsih (2005:263), konstruksi berarti “cara membuat, menyusun bangunan-bangunan, jembatan dan sebagainya; susunan dan hubungan kata dalam kalimat atau dalam kelompok kata”.

2. Pendidikan

Menurut Djumransjah (2006:22) memaknai pendidikan sebagai “usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan,

baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan”.

3. Karakter

“Karakter adalah istilah serapan dari bahasa Inggris *character*” (Kesuma dkk., 2011:23). Menurut Suharso dan Retnoningsih (2005:223), karakter berarti “*n* sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak”.

4. Pendidikan Karakter

Menurut Megawangi (2004) sebagaimana dikutip oleh Kesuma dkk (2011:5) pendidikan karakter adalah “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif kepada lingkungannya”.

5. Film Serdadu Kumbang

a. *Pengertian Film*. Menurut Suharso dan Retnoningsih (2005:140), film ialah “selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dalam bioskop)”. Menurut Musfiqon (2012:106) “Film adalah serangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar pada kecepatan tertentu sehingga menjadikan urutan tingkatan yang berjalan terus sehingga menggambarkan pergerakan yang nampak normal”.

b. *Sinopsis Film Serdadu Kumbang*. Film Serdadu Kumbang adalah film produksi Alenia Pictures mengisahkan seorang tokoh sentral bernama Amek

(Yudi Miftahudin), seorang anak SD berbibir sumbing yang punya cita-cita tinggi ingin menjadi penyiar berita. Hobi Amek adalah mendengarkan berita di TV dan menyiarkan kembali di jendela dengan frame kayu. Amek memiliki 2 sahabat karib yaitu Umbe dan Acan yang masing-masing berkepribadian yang berbeda. Mereka memiliki cita-cita yang mencerminkan karakter masing-masing.

6. Analisis Semiotik

a. *Pengertian Analisis*. Siswanto (2010:10) menyatakan bahwa:

Analisis merupakan bagian yang tak terpisahkan dari penelitian, sebab kegiatan menguraikan ini, yaitu memisah-misahkan sesuatu menjadi bagian-bagian yang lebih kecil di dalam suatu entitas dengan cara mengidentifikasi membanding-bandingkan, menemukan hubungan berdasarkan parameter tertentu adalah suatu upaya menguji atau membuktikan kebenaran.

b. *Pengertian Semiotik*. Menurut Sayuti (2000:4), semiotik adalah “suatu disiplin yang menyelidiki semua bentuk komunikasi yang terjadi dengan sarana *signs* ‘tanda-tanda dan berdasarkan pada *sign system (code)*’ ‘sistem tanda’”.

c. *Pengertian Analisis Semiotik*. Berdasarkan pengertian analisis dan semiotik di atas dapat disimpulkan bahwa analisis semiotik adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa melalui objek, peristiwa dan kebudayaan yang memiliki tanda-tanda dan memungkinkan memiliki arti.

7. Pembelajaran PKn

a. *Pengertian Pembelajaran*. Menurut Warsita sebagaimana dikutip oleh Rusman (2012:93) “pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik”. Selain itu, menurut Sagala (2006:61), “pembelajaran ialah membelajarkan siswa

menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”.

b. *Pengertian PKn*. Menurut Somantri, sebagaimana dikutip oleh Winarno (2009) PKn atau sering disebut pendidikan kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber sumber pengetahuan lainnya, pengaruh pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, orang tua yang diproses guna melatih siswa untuk berfikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

c. *Pengertian Pembelajaran PKn*. Berdasarkan pengertian pembelajaran dan PKn diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn adalah pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu sebuah proses mengajarkan kepada siswa untuk belajar mengenai program pendidikan yang berorientasi pada sikap dan pemikiran yang demokratis berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.